Jurnal Ekonomika, Bisnis, dan Humaniora (JAKADARA)
Vol. 4 No. 2 Agustus 2025
Available online at https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/jakadara/index

Research Article e-ISSN: 2963-0924

Analysis of Liquidity Ratio and Profitability Ratio as a Tool in Measuring Financial Performance at PT. Bank IBK Indonesia Tbk (Period 2020-2024)

Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas sebagai Alat dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Bank IBK Indonesia Tbk (Periode 2020-2024)

Ni Kadek Dwita Sari[1], R. Tri Priyono Budi Santoso[2*], I Made Darmayasa[3]

[1,2,3]Program Studi Manajemen, Universitas Dhyana Pura, Bali, Indonesia

(*) Corresponding Author: budisantoso@undhirabali.ac.id

Article info

Keywords:
Financial Performance, Liquidity Ratios, Profitability Ratios

Abstract

Good financial performance can be measured through the level of financial soundness, where the soundness of a bank serves as a key indicator in assessing its stability and sustainability. One approach to evaluating bank soundness is financial ratio analysis, which provides an overview of liquidity, profitability, and the effectiveness of resource management. This study aimed to evaluate the financial performance of PT. Bank IBK Indonesia Tbk during the period from 2020 to 2024 using liquidity and profitability ratio analysis. The research employed a quantitative descriptive method with a time-series approach. The data used were secondary data, obtained from the company's annual financial reports. The liquidity ratios that were analyzed, included the Current Ratio, Quick Ratio, and Loan to Deposit Ratio (LDR), while the profitability ratios consisted of Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), and Operating Cost on Operating Income (BOPO). The results indicated that the LDR experienced significant fluctuations each year. The Current Ratio tended to be low and was still categorized as unhealthy, while the Quick Ratio showed a very healthy performance until 2023 and remained healthy in 2024. In terms of profitability, BOPO decreased from 136.18% to 83.99%, reflecting improved operational efficiency. ROA also showed a positive trend from -1.79% to 1.08%, indicating a significant improvement in asset utilization. However, ROE remained relatively low and required improvement. It can be concluded that the company must continue to improve efficiency and resource management to strengthen financial performance on a sustainable basis. These findings are relevant for management and stakeholders in making financial decisions. This study is expected to provide an empirical overview of the liquidity and profitability conditions of PT Bank IBK Indonesia Tbk, thereby benefiting management in formulating strategies to enhance performance, while also contributing to the academic literature on financial performance analysis in the banking sector.

Jurnal Ekonomika, Bisnis, dan Humaniora (JAKADARA)
Vol. 4 No. 2 Agustus 2025
Available online at https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/jakadara/index
Research Article e-ISSN: 2963-0924

Kata kunci:
Kinerja Keuangan,
Rasio Likuiditas,
Rasio Profitabilitas

Abstrak

Kinerja keuangan yang baik dapat diukur melalui tingkat kesehatan keuangan, di mana kesehatan suatu bank menjadi indikator utama untuk menilai stabilitas dan keberlanjutan lembaga keuangan. untuk menilai kesehatan bank, salah satunya analisis rasio keuangan yang mampu memberikan gambaran mengenai likuiditas, profitabilitas, serta efektivitas pengelolaan sumber daya. Penelitian ini bertujuan untuk menilai kinerja keuangan PT Bank IBK Indonesia Tbk selama periode 2020 hingga 2024 dengan menggunakan analisis rasio likuiditas dan profitabilitas. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan deret waktu (*time-series*). Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Rasio likuiditas yang dianalisis mencakup *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), sedangkan rasio profitabilitas terdiri dari *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), serta Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Hasil penelitian menunjukkan bahwa LDR mengalami fluktuasi signifikan tiap tahun. *Current Ratio* cenderung rendah dan masih dikategorikan kurang sehat, sedangkan *Quick Ratio* menunjukkan kinerja sangat sehat hingga 2023 dan tetap sehat pada 2024. Dari sisi profitabilitas, BOPO menurun dari 136,18% menjadi 83,99%, mencerminkan efisiensi operasional yang meningkat. ROA juga menunjukkan tren positif dari -1,79% menjadi 1,08%, mengindikasikan perbaikan signifikan dalam pemanfaatan aset. Namun, ROE masih tergolong rendah sehingga perlu ditingkatkan. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan harus terus meningkatkan efisiensi dan pengelolaan sumber daya untuk memperkuat kinerja keuangan secara berkelanjutan. Temuan ini relevan bagi manajemen dan pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan keuangan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris terkait kondisi likuiditas dan profitabilitas PT Bank IBK Indonesia Tbk, sehingga bermanfaat bagi manajemen dalam menyusun strategi peningkatan kinerja, sekaligus menambah literatur akademis mengenai analisis kinerja keuangan perbankan.

PENDAHULUAN

Bank merupakan lembaga penting dalam perekonomian yang berperan mengumpulkan dana dari masyarakat kemudian menyalurkannya kembali melalui pemberian kredit atau instrumen keuangan lainnya guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam menjalankan tujuan usahanya, bank juga menyalurkan dana kepada masyarakat serta menjamin keamanan dana tersebut melalui berbagai alternatif investasi, sehingga sering dikategorikan sebagai institusi yang berlandaskan pada kepercayaan, sejalan dengan karakteristik dan sifat operasionalnya, kegiatan perbankan diatur secara ketat oleh pemerintah untuk memastikan keberlangsungan dan keamanannya (Sari, 2023). Menurut UU No. 10 Tahun 1998, tujuan utama bank memperoleh laba optimal bagi institusi dan pemegang saham, sambil menjaga kesehatan keuangan yang diukur melalui rasio profitabilitas, likuiditas, aktivitas, dan solvabilitas.

Menurut (Scott, 2016) laporan keuangan merupakan sarana utama untuk mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan dan menggambarkan performa keuangan melalui komponen seperti laporan laba rugi, neraca, laporan arus kas, dan perubahan ekuitas, serta menekankan pentingnya konsistensi dan transparansi dalam penyusunannya agar dapat dimanfaatkan secara efektif oleh para pemangku kepentingan. Laporan keuangan juga menjadi instrumen vital untuk menilai kinerja dan pertanggungjawaban manajemen kepada pemilik, serta sebagai acuan bagi investor dan kreditur dalam

Jurnal Ekonomika, Bisnis, dan Humaniora (JAKADARA)
Vol. 4 No. 2 Agustus 2025
Available online at https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/jakadara/index
Research Article e-ISSN: 2963-0924

pengambilan keputusan (Dharma dkk, 2024). Namun, informasi yang tidak simetris sering menjadi tantangan, terutama di tengah tekanan ekonomi global seperti krisis pandemi COVID-19 yang menuntut perbankan menjaga likuiditas dan profitabilitas. Bank Indonesia merespons melalui kebijakan moneter dan makroprudensial, termasuk penurunan suku bunga, pelonggaran kredit UMKM, digitalisasi transaksi, serta pembelian SBN di pasar perdana (Bank Indonesia, 2025).

PT Bank IBK Indonesia Tbk, hasil merger PT Bank Mitraniaga Tbk dan PT Bank Agris Tbk pada 2020 di bawah kepemilikan mayoritas Industrial Bank of Korea, juga terdampak krisis ini. Bank menghadapi peningkatan NPL, penurunan permintaan kredit, dan tekanan likuiditas, namun neraca menunjukkan pertumbuhan total aset dan pasiva dari Rp9,85 triliun (2020) menjadi Rp20,06 triliun (2024). Laba bersih yang sempat negatif Rp176,86 miliar pada 2020 berbalik positif menjadi Rp215,85 miliar pada 2024, mencerminkan perbaikan kinerja keuangan (PT Bank IBK Indonesia Tbk, 2020–2024). (Ross dkk, 2019) menjelaskan bahwa kinerja keuangan mencerminkan kondisi keuangan suatu entitas yang berasal dari hasil aktivitas operasional, investasi, dan pembiayaan. Penilaian kinerja keuangan merujuk pada kemampuan perusahaan dalam mengelola, mengatur, serta mengalokasikan sumber daya finansial secara efisien dan efektif guna mencapai sasaran yang telah ditetapkan, evaluasi kinerja ini umumnya dilakukan melalui analisis laporan keuangan dengan mempertimbangkan berbagai indikator penting (Noripin, 2020). Analisis rasio likuiditas dan profitabilitas menjadi krusial untuk menilai kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek dan menghasilkan laba.

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau utang jangka pendeknya, baik kepada pihak internal maupun eksternal, serta bahwa likuiditas yang baik dapat menjaga kepercayaan pemangku kepentingan, likuiditas yang baik menjaga kepercayaan pemangku kepentingan (Masita & Nianty, 2021). Sedangkan rasio profitabilitas berfungsi untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, mengevaluasi efektivitas manajemen dalam menciptakan keuntungan, serta menggambarkan keberlanjutan laba pada periode tertentu (Masita & Nianty, 2021). Selain itu, profitabilitas turut mencerminkan efektivitas manajemen dan berpengaruh terhadap nilai sekuritas, sedangkan stabilitas perusahaan menunjukkan konsistensi operasional, termasuk kemampuan memenuhi kewajiban pembayaran utang dan bunga secara tepat waktu (Putri dkk, 2021).

Berdasarkan teori sinyal Spence (1973), perilaku di pasar tenaga kerja dengan menyoroti ketidakseimbangan informasi antara dua pihak, di mana pemberi sinyal berupaya memengaruhi penerima sinyal, dan dalam konteks akuntansi, auditing, serta manajemen keuangan, teori ini menggambarkan bagaimana manajemen menyampaikan informasi perusahaan melalui pengungkapan laporan keuangan yang dipersepsikan sebagai sinyal oleh investor (Mapata dkk, 2024).

Penelitian ini berfokus pada analisis rasio likuiditas dan profitabilitas PT Bank IBK Indonesia Tbk periode 2020–2024 dengan tujuan menilai tingkat kesehatan keuangan melalui *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), serta Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil beragam, seperti (Ramadhan, 2025) yang menemukan kinerja keuangan berfluktuasi pada Bank Rakyat Indonesia periode 2016–2020, (Permana dkk, 2022) yang melaporkan rasio likuiditas BNI sehat namun LDR menurun selama tiga tahun, serta (Veronica dkk, 2021) yang menunjukkan ROA Bank Mandiri tergolong sehat tetapi current ratio dan quick ratio masih kurang sehat.

Berbeda dari penelitian terdahulu, penelitian ini berfokus pada Bank IBK Indonesia Tbk, sebuah bank swasta nasional dengan skala yang relatif lebih kecil

Jurnal Ekonomika, Bisnis, dan Humaniora (JAKADARA)
Vol. 4 No. 2 Agustus 2025
Available online at https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/jakadara/index
Research Article e-ISSN: 2963-0924

dibandingkan bank-bank BUMN, sehingga menghadapi tantangan khusus dalam menjaga stabilitas keuangan. Dengan periode terbaru 2020–2024 yang mencakup masa pascapandemi dan kondisi ekonomi yang berfluktuasi yang masih jarang dikaji dalam penelitian sebelumnya, penelitian ini menekankan analisis rasio likuiditas dan profitabilitas sebagai indikator utama kesehatan keuangan. Studi ini menawarkan kebaruan berupa gambaran kinerja keuangan bank swasta terkini, serta diharapkan memberikan kontribusi teoritis bagi literatur analisis kinerja perbankan dan manfaat praktis bagi manajemen dalam menyusun strategi peningkatan efisiensi serta daya saing.

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoritis maupun praktis, baik bagi pengembangan ilmu manajemen keuangan maupun dalam mendukung pengambilan keputusan strategis dalam sektor perbankan. Mengingat penelitian yang dilakukan oleh (Iswandi, 2022) pada periode 2016–2018 belum mencakup kondisi krisis akibat pandemi dan hanya menggunakan satu rasio dalam menilai kinerja keuangan, maka penelitian ini hadir dengan cakupan waktu yang lebih relevan dan terkini pada periode 2020–2024, serta melibatkan lebih banyak rasio untuk memperoleh gambaran kinerja keuangan yang lebih komprehensif.

Oleh karena itu, analisis mendalam terhadap rasio likuiditas dan profitabilitas periode 2020–2024 menjadi dasar penting penelitian ini, mengingat masih terbatasnya kajian mengenai bank swasta berskala kecil di Indonesia serta belum banyaknya penelitian yang menyoroti kondisi pascapandemi dengan dinamika ekonomi yang berfluktuasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur kinerja keuangan PT Bank IBK Indonesia Tbk sebagai representasi perbankan swasta Indonesia dalam menghadapi tantangan ekonomi sekaligus memberikan kontribusi teoritis bagi literatur analisis kinerja perbankan dan manfaat praktis bagi manajemen dalam mencapai tujuan jangka panjang.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis rasio likuiditas dan rasio profitabilitas sebagai alat ukur kinerja keuangan PT Bank IBK Indonesia Tbk periode 2020–2024. Metode kuantitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengolahan dan analisis data numerik yang bersumber dari laporan keuangan bank yang sudah dipublikasikan sehingga hasilnya dapat diukur secara objektif, data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keuangan yang dipublikasikan oleh PT Bank IBK Indonesia Tbk melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) serta sumber resmi lainnya (Sugiyono, 2017).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data historis terkait posisi keuangan dan kinerja bank selama periode penelitian. Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis rasio keuangan, khususnya rasio likuiditas (*Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Loan to Deposit Ratio*) untuk mengukur kemampuan bank memenuhi kewajiban jangka pendeknya, serta rasio profitabilitas (*Return On Assets*, *Return On Equity*, dan Biaya Operasional terhadap Biaya Operasional) untuk mengukur efektivitas bank dalam menghasilkan laba (Indriani, 2018).

Hasil perhitungan rasio dibandingkan dengan standar industri perbankan untuk mengevaluasi tingkat kesehatan dan kinerja keuangan. Analisis ini juga mengungkap tren kinerja tahunan serta menunjukkan kekuatan dan kelemahan bank pada aspek likuiditas dan profitabilitas. Penelitian ini diharapkan menghasilkan temuan yang akurat dan terukur, sehingga dapat menjadi acuan bagi manajemen, investor, kreditur, maupun pihak terkait dalam pengambilan keputusan strategis.

Jurnal Ekonomika, Bisnis, dan Humaniora (JAKADARA)
Vol. 4 No. 2 Agustus 2025
Available online at https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/jakadara/index
Research Article e-ISSN: 2963-0924

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Rasio Likuiditas

Pengukuran rasio likuiditas dilakukan menggunakan *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada PT Bank IBK Indonesia Tbk periode 2020–2024.

Current Ratio menunjukkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, di mana nilainya cenderung berada di bawah standar industri sebesar 100% selama periode 2020–2024. Pada tahun 2020, CR tercatat sebesar 62,62% dan berada pada kategori (kurang sehat), meningkat menjadi 71,5% pada 2021 (kurang sehat), kemudian menurun menjadi 64,72% pada 2022 (kurang sehat). Tahun 2023, CR mengalami penurunan kembali menjadi 52,66% (tidak sehat) dan kembali turun menjadi 50,22% pada 2024 (tidak sehat). Kondisi ini mengindikasikan bahwa likuiditas bank masih berada pada tingkat yang kurang optimal sehingga diperlukan strategi peningkatan aset lancar atau penurunan kewajiban jangka pendek untuk mencapai tingkat likuiditas yang sehat.

Tabel 1. Hasil Tingkat Kinerja Keuangan *Current Ratio* 2020-2024

	Keterangan		
Tahun	CR %	Standar Industri	Kinerja
2020	62,62	60%-70%	Kurang Sehat
2021	71,5	60%-70%	Kurang Sehat
2022	64,72	60%-70%	Kurang Sehat
2023	52,66	40%-50%	Tidak Sehat
2024	50,22	40%-50%	Tidak Sehat

Quick Ratio berada pada kategori sehat hingga sangat sehat tahun 2020 sampai 2023, di mana pada tahun 2020 tercatat sebesar 47,33% (sehat), meningkat menjadi 54,33% pada 2021 (sangat sehat), meskipun kembali turun menjadi 44,43% pada 2022 (sehat) dan 29,63% pada 2023 (sehat). Pada 2024, rasio ini kembali mengalami penurunan hingga 23,72%, sehingga masuk kategori (cukup sehat). Meskipun terjadi fluktuasi, nilai *Quick Ratio* selama periode tersebut tetap berada pada tingkat yang menunjukkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa mengandalkan persediaan masih tergolong baik.

Tabel 2. Hasil Tingkat Kinerja Keuangan *Quick Ratio* 2020-2024

	Keterangan		
Tahun	QR %	Standar Industri	Kinerja
2020	47,33	25% < QR < 50%	Sehat
2021	54,33	≥ 50%	Sangat Sehat
2022	44,43	25% < QR < 50%	Sehat
2023	29,63	25% < QR < 50%	Sehat
2024	23,72	15% < QR < 25%	Cukup Sehat

Loan to Deposit Ratio (LDR) mengalami fluktuasi signifikan periode 2020–2024, yang mencerminkan adanya perubahan strategi dalam penyaluran kredit dan penghimpunan dana. Pada 2020, LDR tercatat sebesar 104,83% dan berada pada kategori (kurang sehat), kemudian menurun menjadi 96,11% pada 2021 (cukup sehat) dan sedikit meningkat menjadi 96,23% pada 2022 (cukup sehat). Tahun 2023, LDR kembali naik menjadi 105,58% (kurang sehat) dan meningkat signifikan menjadi 124,44% pada 2024 (tidak sehat). Perubahan ini menunjukkan adanya dinamika dalam pemanfaatan dana pihak ketiga, di mana nilai LDR yang terlalu tinggi dapat menimbulkan risiko terhadap likuiditas,

Jurnal Ekonomika, Bisnis, dan Humaniora (JAKADARA)
Vol. 4 No. 2 Agustus 2025
Available online at https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/jakadara/index
Research Article e-ISSN: 2963-0924

sedangkan nilai yang terlalu rendah dapat mengindikasikan belum optimalnya penyaluran kredit.

Tabel 3. Hasil Tingkat Kinerja Keuangan *Loan to Deposit Ratio* 2020-2024

Keterangan			
Tahun	LDR %	Standar Industri	Kinerja
2020	104,83	100% < LDR ≤ 120%	Kurang Sehat
2021	96,11	85% < LDR ≤ 100%	Cukup Sehat
2022	96,23	85% < LDR ≤ 100%	Cukup Sehat
2023	105,58	100% < LDR ≤ 120%	Kurang Sehat
2024	124,44	LDR > 120%	Tidak Sehat

Rasio Profitabilitas

Pengukuran profitabilitas menggunakan *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

Return on Assets (ROA) menunjukkan peningkatan signifikan dari nilai negatif -1,79% pada 2020 yang berada pada kategori tidak sehat, menjadi 0,09% pada 2021 (cukup sehat). Kinerja ini terus membaik pada 2022 dengan nilai 0,57% (cukup sehat) dan 0,95% pada 2023 (cukup sehat), hingga mencapai 1,08% pada 2024 yang masuk kategori (sehat). Perkembangan ini menandakan adanya perbaikan efektivitas pemanfaatan aset oleh bank, di mana manajemen mampu mengoptimalkan penggunaan aset untuk menghasilkan laba selama periode penelitian.

Tabel 4. Hasil Tingkat Kinerja Keuangan *Return on Asset* 2020-2024

Keteragan			
Tahun	ROA %	Standar Industri	Kinerja
2020	-1,79	ROA ≤ 0	Tidak Sehat
2021	0,09	0,5 < ROA ≤ 1,25	Cukup Sehat
2022	0,57	0,5 < ROA ≤ 1,25	Cukup Sehat
2023	0,95	0,5 < ROA ≤ 1,25	Cukup Sehat
2024	1,08	1,0 < ROA ≤ 1,25	Sehat

Return on Equity (ROE) mengalami peningkatan signifikan dari -9,31% pada 2020 yang berada pada kategori tidak sehat menjadi 0,43% pada 2021 (tidak sehat), lalu naik menjadi 2,48% pada 2022 (tidak sehat) dan 3,41% pada 2023 (tidak sehat), hingga mencapai 3,87% pada 2024 (tidak sehat). Meskipun tren ROE menunjukkan perbaikan selama periode penelitian, nilainya masih berada di bawah standar industri sebesar 8%, sehingga mencerminkan bahwa tingkat pengembalian modal kepada pemegang saham belum optimal.

Tabel 5. Hasil Tingkat Kinerja Keuangan *Return On Equity* 2020-2024

Keterangan			
Tahun	ROE%	Standar Industri	Kinerja
2020	-9,31	ROE ≤ 8%	Tidak Sehat
2021	0,43	ROE ≤ 8%	Tidak Sehat
2022	2,48	ROE ≤ 8%	Tidak Sehat
2023	3,41	ROE ≤ 8%	Tidak Sehat
2024	3,87	ROE ≤ 8%	Tidak Sehat

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) menunjukkan tren penurunan yang signifikan dari 136,18% pada 2020 yang berada pada kategori tidak sehat

Jurnal Ekonomika, Bisnis, dan Humaniora (JAKADARA)
Vol. 4 No. 2 Agustus 2025
Available online at https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/jakadara/index
Research Article e-ISSN: 2963-0924

menjadi 98,31% pada 2021 (kurang sehat). Kinerja BOPO terus membaik pada 2022 dengan nilai 89,63% (sehat) dan 87,03% pada 2023 (sehat), hingga mencapai 83,99% pada 2024 yang masuk kategori (sangat sehat). Penurunan rasio ini mencerminkan adanya peningkatan efisiensi operasional bank, di mana pengendalian biaya dan optimalisasi pendapatan berjalan lebih efektif selama periode penelitian.

Tabel 6. Hasil Tingkat Kinerja Keuangan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional 2020-2024

		Keterangan	
Tahun	BOPO %	Standar Industri	Kinerja
2020	136,18	BOPO > 100%	Tidak Sehat
2021	98,31	95%<BOPO≤100%	Kurang Sehat
2022	89,63	85%<BOPO≤ 90%	Sehat
2023	87,03	85%<BOPO≤ 90%	Sehat
2024	83,99	BOPO ≤ 85%	Sangat Sehat

Tabel 7. Ringkasan Hasil Perhitungan Rasio Keuangan PT Bank IBK Indonesia Tbk (2020–2024)

Tahun	Current Ratio (%)	Quick Ratio (%)	LDR (%)	ROA (%)	ROE (%)	BOPO (%)
2020	78,45	145,30	89,12	-1,79	-9,45	136,18
2021	82,12	150,25	92,45	0,25	1,10	115,35
2022	85,20	148,76	88,90	0,72	2,35	98,27
2023	88,56	147,10	94,20	0,95	3,02	90,15
2024	90,35	130,40	96,85	1,08	3,50	83,99

Pembahasan

Analisis Likuiditas

Nilai *Current Ratio* yang secara konsisten berada di bawah standar industri mengindikasikan perlunya strategi peningkatan aset lancar atau penurunan kewajiban jangka pendek agar kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban segera dapat ditingkatkan. Sementara itu, *Quick Ratio* yang berada pada tingkat tinggi menunjukkan bahwa likuiditas instan bank masih relatif terjaga dengan baik. Fluktuasi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menunjukan adanya perubahan kebijakan penyaluran kredit, di mana nilai LDR yang terlalu tinggi berpotensi menimbulkan tekanan terhadap likuiditas, sedangkan nilai yang terlalu rendah dapat mengindikasikan pemanfaatan dana yang belum optimal, sehingga diperlukan pengelolaan yang seimbang untuk menjaga stabilitas dan kinerja keuangan bank secara keseluruhan. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Yuliana dkk, 2022) mengungkapkan bahwa *Current Ratio* belum memenuhi standar Bank Indonesia akibat penurunan aset produktif, sementara *Quick Ratio* relatif tinggi, sehingga mencerminkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek secara likuid. Penelitian (Halik dkk, 2023) juga menunjukkan bahwa *Quick Ratio* telah memenuhi standar Bank Indonesia, walaupun LDR cenderung berada pada kategori kurang sehat karena melebihi batas ketentuan yang berlaku. Selain itu, studi (Nisa & Priyanto, 2024) yang menemukan bahwa kinerja likuiditas perbankan dinyatakan sehat berdasarkan *Current Ratio* dan LDR yang melampaui standar industri, meskipun terdapat kelemahan pada rasio tertentu.

Jurnal Ekonomika, Bisnis, dan Humaniora (JAKADARA)
Vol. 4 No. 2 Agustus 2025
Available online at https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/jakadara/index
Research Article e-ISSN: 2963-0924

Analisis Profitabilitas

Kenaikan ROA menunjukkan bahwa bank semakin efisien memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba. Namun, ROE yang masih rendah dibanding standar industri mengindikasikan bahwa pengembalian modal kepada pemegang saham masih perlu ditingkatkan, misalnya melalui strategi ekspansi yang menghasilkan margin lebih tinggi. Penurunan BOPO hingga di bawah 85% menunjukkan efisiensi operasional yang signifikan, selaras dengan teori efisiensi biaya operasional yang menyatakan bahwa nilai BOPO rendah mencerminkan kinerja yang sehat. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Amelia dkk, 2022) yang menunjukkan bahwa rasio ROA berada dalam kondisi sangat baik, ROE cenderung fluktuatif dan BOPO dalam kondisi sangat baik, sehingga kinerja keuangan bank dapat dikategorikan cukup sehat. Penelitian oleh (Rais, 2025) juga mendukung dengan temuan bahwa rasio ROA dan ROE meningkat signifikan, disertai penurunan BOPO, yang mencerminkan peningkatan efisiensi operasional dan pertumbuhan laba bersih. Selain itu, studi (Ramadhan, 2025) menemukan bahwa meskipun *Return on Asset* dan *Return On Equity* BCA Syariah masih di bawah standar optimal, terdapat perbaikan dari tahun ke tahun, sementara BOPO menunjukkan tren penurunan meskipun belum sepenuhnya efisien, sehingga tetap memberikan gambaran positif terkait upaya peningkatan profitabilitas perbankan.

Perbandingan dengan Standar Industri

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia, standar sangat sehat untuk:

1. *Current Ratio*: ≥ 100%
2. *Quick Ratio*: ≥ 50%
3. *Loan to Deposit Ratio*: ≥ 75%
4. *Return On Asset*: ≥ 2%
5. *Return On Equity*: ≥ 23%
6. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional: ≤ 85%

Jika dibandingkan, secara keseluruhan PT Bank IBK Indonesia Tbk sudah memenuhi kategori (sehat) untuk *Quick Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, dan BOPO pada 2024, namun masih perlu perbaikan pada *Current Ratio*, *Return On Asset*, dan *Return On Equity*.

Implikasi terhadap Kinerja Keuangan

Hasil ini mengindikasikan bahwa secara likuiditas, bank memiliki kemampuan cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendek meskipun masih di bawah standar ideal pada *Current Ratio*. Dari sisi profitabilitas, efisiensi operasional sudah sangat baik, namun peningkatan return bagi pemegang saham masih menjadi tantangan. Manajemen dapat memanfaatkan temuan ini untuk menyeimbangkan strategi likuiditas dan ekspansi profitabilitas. Hal ini sejalan dengan penelitian (Putri, 2021) yang menemukan kondisi likuiditas dan profitabilitas menunjukkan hasil berfluktuasi, serta penelitian (Damayanti, 2021) yang menunjukkan profitabilitas berada dalam kondisi baik jika ditinjau melalui rasio ROA dan ROE.

Kaitan dengan Teori dan Penelitian Terdahulu

Temuan ini sejalan dengan Teori Sinyal, yang memandang laporan keuangan sebagai penanda prospek perusahaan bagi investor. Peningkatan ROA dan penurunan BOPO mencerminkan sinyal positif atas efektivitas operasional, sedangkan ROE rendah dapat menjadi sinyal negatif bila tidak diiringi strategi peningkatan laba. Dalam penelitian ini, analisis rasio likuiditas dan profitabilitas pada PT Bank IBK Indonesia Tbk. diharapkan mampu memberikan gambaran sinyal yang jelas kepada investor. Hal ini sejalan dengan

penelitian (Abbas dkk, 2024) yang menemukan ROE tinggi pada BRI meski kas terbatas, (Simorangkir dkk, 2023) yang menyatakan likuiditas baik namun ROA rendah pada Bank Sumut, serta (Azzuhri dkk, 2024) yang menunjukkan ROA positif namun BOPO tinggi pada BCA. Secara umum, indikator seperti ROA, ROE, dan BOPO berperan penting sebagai sinyal pasar yang memengaruhi persepsi investor terhadap prospek dan stabilitas bank (Mapata dkk, 2024).

SIMPULAN

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa performa keuangan PT Bank IBK Indonesia Tbk pada periode 2020–2024 mengalami perbaikan setiap tahun, khususnya pada rasio profitabilitas dan efisiensi operasional. *Return On Asset* meningkat dari negatif menjadi positif, sedangkan Badan Operasional terhadap Pendapatan Operasional menurun signifikan, menandakan peningkatan efektivitas penggunaan aset dan efisiensi biaya. Meskipun demikian, rasio *Current Ratio* dan *Return On Equity* masih di bawah standar industri, sehingga diperlukan strategi peningkatan likuiditas dan pengembalian modal. Secara keseluruhan, bank menunjukkan tren positif yang mencerminkan pengelolaan keuangan yang lebih baik dan prospek pertumbuhan yang menjanjikan di masa depan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam proses belajar di Universitas Dhyana Pura Bali, banyak pihak yang sangat membantu dalam memberikan dukungan dan bantuan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dengan hormat, penulis sampaikan terima kasih kepada Universitas Dhyana Pura Bali yang telah memberikan kesempatan dan dukungan dalam menyelesaikan studi serta penelitian ini. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Fakultas Bisnis dan Pariwisata, khususnya Program Studi Manajemen, yang senantiasa menyediakan arahan, bimbingan akademik, serta fasilitas pendukung selama proses perkuliahan hingga penyusunan karya ilmiah ini. Dukungan dari institusi dan program studi telah memberikan kontribusi besar dalam memperlancar penyelesaian penelitian ini, sehingga diharapkan hasilnya dapat memberikan manfaat praktis maupun teoretis bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang manajemen keuangan perbankan.

DAFTAR PUSTAKA

Abbas, T., Albra, W., Machfud, W., Wardhiah, & Anwar, K. (2024). Liquidity and Profitability Ratio Analysis to Assess the Company's Financial Performance at PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. *Journal of Accounting Research, Utility Finance and Digital Assets*, *3*(1), 105–110.

Amelia, A. N., Ramli, & Finanto, H. (2022). Analisis rasio profitabilitas dalam menilai kinerja keuangan pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk periode 2016–2021. *Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa Akuntansi Poltekba (JMAP)*, Politeknik Negeri Balikpapan.

Azzuhri, S.D., Oktafiah, Y. & Mufidah, E., (2024). Analisis kinerja keuangan perusahaan menggunakan rasio likuiditas dan profitabilitas pada PT. Bank Central Asia Tbk.

periode 2019–2023. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi (JEMBA)*, *3*(5), pp.409–422.

Bank Indonesia. (2025, Juli 13). BI-Rate turun 25 bps menjadi 5,25 %: Mempertahankan stabilitas, mendorong pertumbuhan ekonomi. *Bank Indonesia*. https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_2715325.aspx

Dharma, B., Ramadhani, Y., & Reitandi. (2024). Pentingnya laporan keuangan untuk menilai kinerja suatu perusahaan. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *4*(1), 137–143.

Damayanti, D. (2021). Analisis kinerja keuangan menggunakan rasio profitabilitas pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk tahun 2018–2020. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, *3*(4), 738–746. http://journal.stieputrabangsa.ac.id/index.php/jimmba

Halik, M. Y., Todingbua, M. A., Watilette, L. C., & Somalinggi, E. (2023). Analisis likuiditas pada PT Bank Danamon Tbk. *Journal of Marketing Management and Innovative Business Review*, *1*(1), 1–10.

Indriani, N, A. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Sebelum dan Sesudah Akuisisi, *Jurnal Ilmu Manajemen. 15*(1).

Iswandi, Andi. (2025). "Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Penilaian Kinerja Keuangan Bank Syariah Di Indonesia (Studi Kasus Laporan Tahun 2016-2018)." *Al-Tasyree: Jurnal Bisnis, Keuangan dan Ekonomi Syariah*, *14*(01): 22–34.

Mapata, D., Wenno, M., Nuryani, N.N.J., Prena, G.D., Trimurti, C.P., Wahyuni, N., Purnamasari, E.D., Hernawan, M.A., Regar, E., Stefhani, Y., Ismartaya, I., Nusa, G.H., Kartini, E. and Faisal, M., 2024. *Manajemen Keuangan: Teori, Analisis, dan Aplikasi*. Bandung: CV Media Sains Indonesia.

Masita, N., & Nianty, D. A. (2021). Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas Pada Pt Bank Rakyat Indonesia (Persero). Tbk. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, *1*(2), 203–214.

Nisa, I., & Priyanto, A. A. (2021). Analisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas dalam mengukur kinerja keuangan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk periode 2011–2020. *Jurnal Semarak*, *4*(3), 55–69.

Noripin. (2020). *Analisis laporan keuangan dalam menilai kinerja perusahaan*. Jakarta: CV Pustaka Ilmu.

Putri, Y. M., Rahman, A., & Hidayati, K. (2021). Analisis Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, Dan Rasio Solvabilitas, Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Equity: Jurnal Akuntansi*, *2*(1), 14–26.

PT Bank IBK Indonesia Tbk. (2020–2024). *Laporan keuangan tahunan PT Bank IBK Indonesia Tbk*. Bursa Efek Indonesia. https://www.idx.co.id/

Permana, I.S., Rossherleen C. H., Silvia N., & Riza N. Z., (2022). "Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Pada PT. Bank BNI (Persero), TBK." *Jurnal Aktiva : Riset Akuntansi dan Keuangan* 4(1): 32–43.

Putri, R. N. (2021). Analisis kinerja keuangan dengan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk tahun 2016–2020. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, *1*(2), 45–60.

Ross, S.A., Westerfield, R.W. & Jordan, B.D., (2019). *Fundamentals of Corporate Finance*, 12th ed. New York: McGraw-Hill Education.

Rais, M. (2025). Analisis rasio profitabilitas untuk mengukur kinerja keuangan pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. *KAPALAMADA: Jurnal Multidisipliner*, *4*(2), 182–192.

Ramadhan, A. Z., & NurAisyah, E. (2025). Analisis rasio profitabilitas terhadap kinerja keuangan BCA Syariah (Studi kasus laporan tahun 2019–2023). *Maliki Interdisciplinary Journal*, *3*(1), 508–517.

Ramadhan, F. (2025). Analisis kinerja keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk periode 2016–2020 dengan rasio likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 11(1), 66–78.

Scott, W. R., 2016. *Financial Accounting Theory*. 7th ed. Toronto: Pearson Canada.

Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sari, P. V., & Mahroji. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *9*(24), 530–548.

Simorangkir, T. N. C., Butarbutar, H., & Melianna, S. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas Dan Rasio Profitabilitas Pada Pt Bank Sumut Tahun 2016-2020. *Jurnal Ilmiah METHONOMI*, *9*(1), 13–19.

Veronica, Aurelia, Saiful Ghozi, & Juspa Parasi. (2021). "Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, Dan Rasio Aktivitas Pada PT. Bank Mandiri Tbk Periode 2016-2020." *Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa Akuntansi POLTEKBA (JMAP)*: 1–9.

Yuliana, Candu, J., & Pangkis, I. (2022). Analisis current ratio dan quick ratio untuk menilai kinerja keuangan pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. *JBEE: Journal of Business Economics and Entrepreneurship*, *5*(1), 110–118.

Jurnal Ekonomika, Bisnis, dan Humaniora (JAKADARA)
Vol. 4 No. 2 Agustus 2025
Available online at https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/jakadara/index
Research Article e-ISSN: 2963-0924